

## PELATIHAN PEMBUATAN JAMU PADA KELOMPOK KONSERVATIF TANAMAN OBAT DI KABUPATEN KEBUMEN

Umi Barokah<sup>1</sup>, Fera Listya Sandra Dewi<sup>2</sup>, Galuh Iga Silvia<sup>3</sup>, Nuril Ma'wah<sup>4</sup>,  
Yoga Ade Nugroho<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan,  
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen  
e-mail: barokahumi@yahoo.com

### Abstrak

Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan, memperbaiki status gizi, menghijaukan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan. Desa Peniron merupakan salah satu desa yang memiliki banyak tanaman obat yang melimpah. Sebagai wujud usaha peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Peniron maka dilakukan pelatihan pembuatan jamu bersama mitra yaitu kelompok konservasi tanaman obat di Desa Peniron guna memaksimalkan potensi yang melimpah di desa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang kemudian dilanjutkan dengan praktik. Narasumber pada pelatihan ini adalah penggiat UMKM yang bergerak di bidang minuman herbal yaitu Ibu Tri Ari Subekti dan sebagai pesertanya adalah kelompok konservasi tanaman obat dan mahasiswa tim PPK Ormawa Himagrotek UMNU Kebumen. Pada pelatihan ini dilakukan pre test dan post test terkait tanaman obat dan pemanfaatannya guna mengukur sejauh mana pengetahuan peserta. Hasil post test menunjukkan peningkatan hingga 100% terhadap pengetahuan peserta pelatihan mengenai jenis tanaman obat dan pengolahannya menjadi jamu hingga bagaimana membuat produk yang menarik konsumen. Anggota kelompok konservasi tanaman obat sangat antusias sekali mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan jamu. Hasil dari pelatihan ini yaitu kelompok konservasi tanaman obat bersama tim PPK Ormawa Himagrotek UMNU Kebumen dapat membuat jamu brujul yang berupa jamu serbuk dan cair yang dikemas menggunakan kemasan yang menarik sehingga konsumen menjadi tertarik untuk mengkonsumsi jamu.

**Kata kunci:** Jamu, Herbal, Kebumen

### Abstract

Medicinal plants are types of plants that people use to maintain health, improve nutritional status, green the environment and increase income. Peniron Village is one of the villages that has an abundance of medicinal plants. As a form of effort to increase the knowledge and skills of the people of Peniron Village, training in making jamu was carried out with partners, namely the medicinal plant conservation group in Peniron Village in order to maximize the abundant potential in the village. This activity is carried out using the counseling method which is then followed by practice. The resource person for this training was an MSME activist working in the field of herbal drinks, namely Mrs. Tri Ari Subekti and the participants were a medicinal plant conservation group and students from the Ormawa Himagrotek UMNU Kebumen PPK team. In this training, a pre-test and post-test were carried out regarding medicinal plants and their uses in order to measure the extent of the participants' knowledge. The post test results showed an increase of up to 100% in the training participants' knowledge regarding types of medicinal plants and their processing into jamu and how to make products that attract consumers. Members of the medicinal plant conservation group were very enthusiastic about participating in training activities on making herbal medicine. The result of this training was that the medicinal plant conservation group together with the Ormawa Himagrotek UMNU Kebumen PPK team were able to make brujul jamu in the form of powdered and liquid jamu which was packaged using attractive packaging so that consumers became interested in consuming jamu.

**Keywords:** Jamu, Herbal, Kebumen

### PENDAHULUAN

Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan, memperbaiki status gizi, menghijaukan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan (Ziraluo, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen menempati peringkat ke lima sebagai wilayah penghasil tanaman biofarmaka dengan produksi tanaman pada tahun 2021

yaitu jahe 303.785 kg, lengkuas 88.335 kg, kencur 433.650 kg, dan kunyit sebanyak 343.592 kg. Salah satu desa di Kabupaten Kebumen yang memiliki potensi pengembangan tanaman obat adalah Desa Peniron (Dewi FLS et al., 2023). Jahe memiliki khasiat untuk megobati penyakit impoten, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang, dan masuk angin. Kencur juga bisa digunakan sebagai obat kembung dengan ditumbuk atau langsung dikunyah. Manfaat lain dari kencur adalah sebagai obat penghilang rasa capek setelah beraktivitas. Kencur juga digunakan sebagai 7 penambah nafsu makan, infeksi bakteri, obat batuk, disentri, tonikum, ekspektoran, masuk angin dan sakit perut. Menurut Ziraluo (2020) Kunyit (*Curcuma domestica val*) dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, selain itu bagian rimpang kunyit sebagai obat batuk, pilek, sedangkan daunnya digunakan sebagai obat sakit perut anak-anak.

Tanaman obat ini berpotensi sekali diolah menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomi tinggi karena banyak sekali manfaatnya. Apalagi di zaman pasca Covid-19 di mana penggunaan bahan-bahan alami seperti tanaman obat di masa sekarang cenderung mengalami peningkatan. Hal ini karena kesadaran masyarakat akan kesehatan sudah meningkat sehingga mengurangi penggunaan bahan – bahan kimia dan beralih ke herbal. Namun demikian di lapangan, masyarakat belum semuanya mengetahui manfaat dari masing-masing tanaman obat karena masyarakat lebih familiar terhadap obat-obatan kimia anjuran dari dokter maupun obat – obatan kimia yang mudah dijumpai di apotek maupun di warung. Masyarakat sering kali enggan mengonsumsi obat-obatan herbal dikarenakan proses pengolahan yang cenderung memakan waktu dan juga praktis jika dibandingkan dengan obat – obatan kimia. Permasalahan tersebut merupakan salah satu masalah yang harus ditangani bersama. Peran warga masyarakat sangat dibutuhkan dalam penyebaran manfaat tanaman herbal sebagai pengganti obat-obatan kimia. Oleh karena itu dalam rangka mensukseskan penyebaran pemanfaatan tanaman obat di Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen maka dilaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan jamu sebagai upaya peningkatan nilai tambah suatu produk pertanian. Selain itu juga sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Peniron dalam mengolah hasil tanaman obat menjadi suatu produk jamu yang nantinya bisa memberikan peluang usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini juga didukung dengan masih cukup tingginya masyarakat Kabupaten Kebumen yang mengonsumsi jamu sehingga memberikan peluang besar untuk produk ini dikembangkan kedepannya. Namun demikian jamu yang berkembang di Kabupaten Kebumen masih berupa cair. Oleh karena itu dalam pelatihan ini akan dipraktikkan pembuatan jamu serbuk dan cair dari bahan dasar jahe, kencur, temulawak dan kunyit. Adapun tujuan dari pelatihan ini yaitu masyarakat mempunyai produk baru yang siap dipasarkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Peniron sehingga harapannya tingkat kesejahteraan akan meningkat..

## METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022 yang bertempat di balai Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Peserta dalam kegiatan ini adalah anggota kelompok konservatif tanaman obat Desa Peniron yang berjumlah 18 orang dan mahasiswa dari tim PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Agroteknologi (HIMAGROTEK) Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen. Metode kegiatan yang diterapkan yaitu penyuluhan dan dilanjutkan dengan praktik. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari penggiat UMKM yang mempunyai produk herbal juga, beliau bernama Ibu Tri Ari Subekti. Produk yang dihasilkan dari narasumber ini yaitu wedang uwuh, sirup jahe dan serbuk minuman telang.

Sebelum kegiatan praktik berlangsung, anggota kelompok konservatif tanaman obat ditanyakan terlebih dahulu mengenai pengetahuan tentang jenis tanaman obat, apakah ada yang sudah mengetahui manfaatnya, apakah sudah tahu bagaimana cara mengolah tanaman obat menjadi jamu cair dan serbuk, bahan-bahan apa saja yang digunakan, kemudian bagaimana cara memasarkan produk jamunya serta bagaimana cara membuat produk yang menarik konsumen. Semua pertanyaan itu dikemas dalam bentuk soal pre test dalam bentuk pilihan ganda. Setelah proses pre test selesai dilakukan dilanjutkan penyampaian materi oleh narasumber. Narasumber menyampaikan materi mengenai pemanfaatan tanaman obat menjadi suatu produk yaitu jamu dan prospek kedepannya. Narasumber menyampaikan materi tentang kandungan gizi dari jahe, temulawak, kunyit dan kencur dan pemanfaatannya. Setelah penyampaian materi selesai, acara dilanjutkan dengan praktik membuat jamu cair dan serbuk dengan praktik langsung membuat jamu oleh para anggota kelompok konservatif tanaman obat Desa Peniron dan mahasiswa tim PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Agroteknologi (HIMAGROTEK) Fakultas

Pertanian dan Peternakan Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu brujul ini antara lain kunyit, temulawak, jahe, kencur, sereh, gula merah, gula pasir, kayu manis, beras, cengekeh, asam jawa, kapulaga, dan air sedangkan alat yang digunakan dalam pembuatan jamu ini antara lain kompor, wajan, sepatula, blender, saringan, baskom, pisau, tatakan dan sendok. Semua alat dan bahan pembuat jamu disiapkan secara bersama-sama oleh kelompok konservasi tanaman obat Desa Peniron dan tim PPK Ormawa Himagrotek UMNU Kebumen.

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan pelatihan dan praktik selesai dilaksanakan yaitu post test. Kelompok konservatif tanaman obat Desa Peniron ditanya kembali tentang jenis tanaman obat, apakah ada yang sudah mengetahui manfaatnya, apakah sudah tahu bagaimana cara mengolah tanaman obat menjadi jamu cair dan serbuk, bahan-bahan apa saja yang digunakan, kemudian bagaimana cara memasarkan produk jamunya serta bagaimana cara membuat produk yang menarik konsumen. Soal post test sama dengan soal pre test. Hal ini guna untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pengetahuan peserta pelatihan setelah dilakukan penyuluhan dan praktik apakah terjadi peningkatan atau tidak. Untuk mencapai tujuan, data hasil pre test dan post test kegiatan akan dianalisis guna melihat respon atau umpan balik yang diberikan oleh peserta terhadap kegiatan yang diberikan. Dalam evaluasi digunakan penilaian dengan rentang nilai 1 sampai 10 untuk 10 soal pilihan ganda yang diberikan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan anggota kelompok konservatif tanaman obat Desa Peniron dapat memahami dan mengerti tentang pengolahan tanaman obat menjadi jamu cair dan serbuk serta dapat mengaplikasikannya serta menularkan ilmu yang didapatkan dari hasil pelatihan dan praktik kepada masyarakat luas sehingga masyarakat dapat mengurangi konsumsi obat-obatan kimia dan beralih ke obat-obatan herbal.

Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti praktik pelatihan pembuatan jamu brujul. Ini terlihat dari peserta pelatihan yang ingin terlibat langsung dalam proses pembuatan jamu mulai dari menyiapkan alat dan bahan, mengupas bahan pembuat jamunya dan langsung terlibat dalam memasak bahan pembuat jamu hingga menjadi jamu serta menuangkan jamu cair dan serbuknya ke botol kemasan. Produk jamu ini nantinya akan dinamai dengan brand Brujul sebagai wujud mengangkat wisata Desa Peniron yaitu Gunung Brujul. Setelah praktik pembuatan jamu selesai peserta pelatihan lewat kelompok konservasi tanaman obat Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen diharapkan bisa konsisten membuat jamu brujul serbuk dan cair sebagai usaha kelompok yang dikelola bersama dengan pemasarannya nanti dibantu oleh tim mahasiswa PPK Ormawa Himagrotek UMNU Kebumen. Oleh karena itu demi menghasilkan produk yang siap edar, dari Tim PPK Ormawa Himagrotek UMNU Kebumen akan membantu mengurus perizinan P-IRT dan sertifikasi halal. Tim PPK Ormawa Himagrotek UMNU Kebumen juga akan membuat buku pedoman pembuatan jamu brujul yang ber-ISBN sebagai buku pegangan kelompok konservasi dalam pembuatan jamu brujul agar tidak mengalami kesusahan saat proses pembuatan jamunya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman obat merupakan bahan utama pembuatan produk jamu. Obat tradisional yaitu obat yang berdasarkan pengalaman turun-menurun dibuat dari bahan atau paduan bahan-bahan tanaman. Menurut Soepandi (2011) menyatakan jenis tanaman obat adalah :

- a. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan yang digunakan sebagai jamu.
- b. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku
- c. Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstra tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

Sebelum memberikan materi dan praktik tentang pembuatan jamu, diberikan terlebih dahulu kuisisioner kepada semua peserta kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang materi yang akan disampaikan sebelum dilakukan penyuluhan oleh narasumber. Hasil pre test menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok konservasi sudah tinggi terkait tentang jenis tanaman obat yaitu sebesar 94,4% mengerti atau sebanyak 17 orang paham akan jenis tanaman obat. Sama halnya dengan pertanyaan terkait manfaat tanaman obat, sebesar 72,2% peserta pelatihan sudah mengerti akan manfaat dari tanaman obat atau sebanyak 13 orang. Berhubung peserta pelatihan adalah warga yang tinggal di pedesaan maka sebanyak 61,1% sudah mengerti cara mengolah tanaman obat menjadi jamu cair atau sekitar 11 orang. Namun demikian ini berbanding terbalik dengan pengetahuan

peserta pelatihan yang masih 0% terhadap cara mengolah tanaman obat menjadi jamu serbuk. Bagi mereka ini masih hal yang baru dan memang peserta belum mengetahui bagaimana cara membuat jamu serbuk seperti apa. Tetapi walaupun seperti itu, peserta pelatihan 50% sudah mengetahui bahan pembuat jamu karena ini menurut mereka umum sekali. Berkaitan dengan pertanyaan persyaratan produk siap dipasarkan dan cara membuat produk menarik sebanyak 44,4% atau 8 orang mengerti akan pertanyaan tersebut (Tabel 1). Melihat dari hasil pre test tersebut maka sangat perlu dilakukan pelatihan cara mengolah tanaman obat menjadi jamu cair dan serbuk serta penyuluhan bagaimana syarat produk siap dipasarkan dan membuat produk yang dapat menarik konsumen.

Tabel 1. Hasil pre test dan post test peserta Pelatihan Pembuatan Jamu pada Kelompok Konservatif Tanaman Obat di Desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

No	Pertanyaan	Pre test		Post test		Peningkata n
		Tidak mengert i	Mengerti	Tidak mengert i	Mengerti	
1	Jenis tanaman obat	1	17 (94,4%)	0	18 (100%)	5,6%
2	Manfaat tanaman obat	5	13 (72,2%)	0	18 (100%)	27,8%
3	Cara mengolah tanaman obat menjadi jamu cair	7	11 (61,1%)	0	18 (100%)	38,9%
4	Cara mengolah tanaman obat menjadi jamu serbuk	18	0 (0%)	0	18 (100%)	100%
5	Bahan pembuat jamu	9	9 (50%)	1	17 (94,4%)	44,4%
6	Persyaratan produk siap dipasarkan	10	8 (44,4%)	0	18 (100%)	55,6%
7	Cara membuat produk menarik	10	8 (44,4%)	0	18 (100%)	55,6%

Cara pembuatan jamu bagi masyarakat Desa Peniron masih banyak yang mengetahui caranya. Berdasarkan informasi dari peserta pelatihan bahwa pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional masih terbatas. Padahal suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit karena pada dasarnya tanaman mengandung senyawa kimia. Kandungan aktif pada tanaman selain sebagai zat yang mampu melindungi dirinya dari serangan hama, bermanfaat juga bagi kesehatan manusia. Selain warisan turun temurun dari orangtua, tanaman obat yang dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit juga didapatkan melalui alam mimpi (Zairaluo, 2020). Menurut Yassir et.al., (2018) Tanaman kencur dari famili zingiberaceae memiliki manfaat untuk melegakan tenggorokan. Tanaman temulawak memiliki manfaat untuk menambah nafsu makan. Serai digunakan sebagai obat masuk angin (Sepriani et al., 2020). Dengan demikian melihat banyak manfaat, maka dari itu perlu dikembangkannya tanaman obat menjadi suatu obat herbal pengganti obat kimia. Tanaman obat diolah menjadi jamu memiliki keunggulan yang sangat banyak. Adapun keunggulan jamu diantaranya:

1. Dapat menambah imunitas tubuh
2. Meningkatkan nafsu makan
3. Menjaga kesehatan pencernaan

Setelah acara pelatihan pemberian materi tentang tanaman obat disampaikan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik pembuatan jamu. Untuk pertama kali, kami membuat jamu dengan dua jenis varian yaitu jamu serbuk dan jamu instan. Jamu cair dan serbuk kami pilih dikarenakan kecenderungan masyarakat saat ini adalah lebih suka menggunakan produk yang kemasan dan penyajiannya lebih praktis dan cepat, karena tidak perlu membutuhkan banyak waktu dalam mempersiapkannya. Tradisi minum jamu secara tradisional masih banyak ditemukan di masyarakat Indonesia, terutama di desa - desa. Jamu sebagai warisan budaya bangsa perlu dikembangkan dan dilestarikan dengan fokus utama pada aspek mutu dan keamanan. Khasiat jamu sebagai herbal selama ini didasarkan pada pengalaman empirik yang telah berlangsung selama kurun waktu yang sangat lama (Maulida, 2011). Peserta dengan gembira dan

semangat mengikuti praktik membuat jamu dengan bahan utama kencur, jahe, dan juga kunyit. Semua alat dan bahan disediakan oleh anggota pusat konservatif tanaman obat Desa Peniron.



Gambar 1. Praktik Pembuatan Jamu Bersama kelompok konservasi dan mahasiswa

Bahan yang digunakan yaitu; kencur, jahe, temulawak, dan kunyit dengan bahan tambahan yaitu; serai, asam jawa, gula jawa, gula pasir, cengkeh, kayu manis, dan juga kapulaga. Jumlah bahan dasar yang dibutuhkan 1 kg bahan dasar tergantung pada banyak tidaknya jamu yang akan dibuat. Untuk membuat jamu instan adapun cara yang dapat dipraktikkan yaitu:

1. Bahan dasar yang akan dibersihkan terlebih dahulu.
2. Setelah itu, cuci berbagai macam bahan yaitu kencur, jahe, kunyit, cengkeh, kayu manis, dan juga kapulaga.
3. Haluskan kencur dan jahe lalu kencur diambil sarinya.
4. Masak sari lalu dimasukkan bahan tambahan yang sudah dibersihkan dan ditambahkan gula jawa dan gula pasir sesuai dengan kebutuhan.
5. Lanjut setelah mendidih, jamu didinginkan dan siap dikemas.

Pada jamu serbuk, bahan dasar dan bahan tambahan yang digunakan sama. Namun yang berbeda hanya pada cara pembuatannya. Adapun cara pembuatan jamu serbuk adalah sebagai berikut:

1. Siapkan wajan dan sepatula kayu diatas kompor, kemudian dituangkan air perasan jahe (tidak dengan saripatinya) yang sudah didiamkan tersebut bersama rempah-rempah yang sudah disiapkan sebelumnya. Kompor dinyalakan, lalu didiamkan hingga mendidih. Setelah mendidih disaring rempah-rempah yang sudah direbus dengan air jahe tersebut hingga air rebusan bersih.
2. Air rebusan tersebut ditambahkan dengan 1 kg gula pasir, aduk terus menerus hingga mengental. Setelah mengental, kecilkan api dan terus diaduk hingga mengkristal (kecepatan pengadukan berpengaruh pada cepat lambatnya proses pengkristalan).
3. Pastikan mengkristal sempurna dan tidak ada yang menggumpal, lalu disaring menggunakan saringan agar ukuran serbuk rata.
4. Serbuk jahe yang sudah jadi dimasukkan kedalam toples bersih dan tutup rapat.

Fungsi gula pasir pada jamu tersebut untuk mengkristalkan jamu sehingga menjadi serbuk. Menurut (Sukmawati & Merina, 2019) prinsip dari kristalisasi adalah bahwa senyawa padat akan mudah terlarut dalam pelarut panas bila dibandingkan pada pelarut yang lebih dingin. Nantinya serbuk jamu yang kurang halus akan dihaluskan dengan menggunakan alat cooper dan juga disaring lagi. Jamu serbuk yang sudah jadi, dimasukkan kedalam kemasan. Menurut Yulia Helmi Diza & Riset dan Standardisasi Industri Padang Jl Raya, 2011) faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembuatan jamu serbuk adalah seperti pemilihan bahan, teknik pemasakan, dan proses pengkristalan.



Gambar 2. Produk Jamu Serbuk dan Cair Hasil Pelatihan

Kemasan merupakan salah satu perhatian kami dalam mengemas jamu tersebut agar menarik. Hal ini karena tidak dipungkiri lagi bahwa kemasan yang menarik mampu menjadi daya tarik tersendiri dari konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Untuk itu tim PPK Ormawa Himagrotek mendesain kemasan dengan labeling yang menarik dan juga menggunakan botol yang unik juga. Hal ini semata-mata agar konsumen tertarik untuk membeli. Hal ini sependapat dengan Andry, T. tahun 2018 yang menyampaikan alasan penting kemasan bagi suatu produk antara lain untuk:

- a. melindungi produk,
- b. membangun kepercayaan,
- c. menambah daya tarik,
- d. mempromosikan produk,
- e. membuat perbedaan.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan itu semua kami dari Tim PPK Ormawa Himagrotek bersama mitra sepakat untuk memberi brand jamu dengan nama jamu Brujul. Brujul merupakan salah satu tempat wisata berupa wisata alam Gunung Brujul di Desa Peniron. Hal ini semata-mata untuk mengangkat wisata Gunung Brujul tersebut agar lebih dikenal masyarakat. Namun demikian sebagai wujud kerjasama nama Himagrotek dan UMNU Kebumen tetap dimasukkan dalam labelingnya. Selain itu, untuk mewujudkan produk yang siap dipasarkan di pasar bebas, mau tidak mau perizinan harus ada dalam kemasan. Oleh karena itu, Tim PPK Ormawa Himagrotek akan mengurus perizinannya seperti P-IRT dan sertifikasi halal.

Acara pelatihan ditutup dengan semua peserta pelatihan, tim PPK Ormawa dan narasumber mencicipi jamu yang sudah dibuatnya secara langsung agar bisa merasakan bagaimana rasanya dan jika saran dan masukan agar disampaikan saat itu juga demi kesempurnaan produk. Namun demikian sebelum ditutup dilanjutkan dengan peserta mengerjakan soal post test. Hasil post test menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok konservasi meningkat pada semua komponen. Terkait tentang jenis tanaman obat yaitu sebesar 100% mengerti dan ini meningkat 5,6% dari pre test. Sama halnya dengan pertanyaan terkait manfaat tanaman obat, sebesar 100% peserta pelatihan sudah mengerti akan manfaat dari tanaman obat dan meningkat sebesar 27,8% sedangkan untuk pertanyaan tentang cara mengolah tanaman obat menjadi jamu cair sebanyak 100% peserta sudah mengetahuinya atau meningkat sebanyak 38,9%. Hal ini sama halnya dengan pertanyaan cara mengolah tanaman obat menjadi jamu serbuk, semua peserta menjadi paham bagaimana cara membuatnya atau meningkat sebanyak 100%. Begitu juga untuk pertanyaan seputar bahan pembuat jamu sebesar 94,4% peserta sudah mengetahuinya dan ini meningkat sebesar 44,4%. Berkaitan dengan pertanyaan persyaratan produk siap dipasarkan dan cara membuat produk menarik semua peserta sudah mengerti akan pertanyaan tersebut atau meningkat sebesar 55,6% (Tabel 1). Melihat dari hasil post test tersebut kegiatan pelatihan dan praktek pembuatan jamu sangat bermanfaat bagi peserta pelatihan karena mampu meningkatkan pengetahuan hingga 100%.

Harapannya dari kegiatan pelatihan ini adalah kelompok konservasi tanaman obat mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman obat menjadi jamu baik serbuk maupun cair dan konsisten menjalankan usaha jamunya. Hal ini dikarenakan tim PPK Ormawa Himagrotek juga sudah menyiapkan wadah untuk penjualan jamu brujulnya di Desa Peniron dengan membuat cafe jamu yang harapannya semua masyarakat baik di Desa Peniron maupun di luar Desa Peniron bisa menikmati dan membeli jamu brujul tersebut. Selain itu harapan dari kegiatan ini adalah dapat



meningkatkan perekonomian dan derajat kesehatan keluarga kelompok konservasi tanaman obat Desa Peniron. Apalagi dengan maraknya peredaran jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) di pasaran sehingga dengan membuat sendiri akan lebih meningkatkan keamanan penggunaan obat tradisional bagi masyarakat.

### SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan jamu di kelompok konservasi tanaman obat Desa Peniron sangat bermanfaat karena mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota kelompok konservasi tanaman obat hingga 100% dalam membuat produk olahan berbahan dasar tanaman obat yaitu jamu serbuk dan cair. Produk pelatihan ini diberi nama jamu Brujul sebagai wujud pengabdian ke desa mitra untuk mengangkat wisata daerah yang ada di Desa Peniron. Produksi jamu ini nantinya akan terus berlanjut dan didampingi oleh kelompok PPK Ormawa Himagrotek dan diurus perizinannya.

### SARAN

Kegiatan pembuatan jamu ini harapannya terus rutin dilakukan oleh kelompok konservasi agar benar-benar mampu meningkatkan pendapatan anggota.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran Mahasiswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tahun 2022 yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andry, T. (2018). 5 Manfaat Kemasan Produk Yang Harus Anda Ketahui. Diunduh dari: Dewi, F. L. S., Barokah, U., Fatmawati, N., Lisna, K., Rozaq, M., Wahyu, T., ... & Ma'wah, N. (2023). Penyuluhan Budidaya Tanaman Obat Tradisional secara Baik dan Benar di Desa Peniron, Kecamatan Pejagon, Kabupaten Kebumen. *JATIMAS: Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 40-47. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jatimas/article/view/4555>.
- Ferra Listya S.D., Umi Barokah, M.P., Nuril Ma'wah, Galuh Iga Silfia, Imam Syafingi, Dimas Nur A., Fifi Nur J., Fiki Sudiro, Kukuh Andreas, Anjariyanto, Azizah Anwar H., Nafisah Riska G., Miftakhul Rizal, Tri Wahyu, Slamet Pamuji, Lisna Kurniatin, Miftakhur Rozaq. (2023). *Resep Jamu Serbuk Brujul*. Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Luliana, S., & Isnindar, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Serbuk Jamu Instan Jahe (*Zingiberis officinale*) dan Meniran (*Phyllanthus niruri* L.). *Al-Khidmah*, 5(1).
- Maulida Aminatun Shofiah. 2011. *Proses Pembuatan Jamu Serbuk Dari Rimpang Jahe di PJ. Bisma Sehat*. Digilib UNS.
- Pemerintahan Desa Peniron. (2020). *Statistik Desa Peniron*. Pemerintah Kabupaten Kebumen. Diunduh dari:
- Sepriani, Rika, Eldawati, Arie Asnaldi, Asep Sujana Wahyuri, dan Kibadra. (2020). *Producing Of Instant Powder Herbs Based On Medicinal Herbs (Toga: Tanaman Obat Keluarga) For Members Of Family Welfare Program In Tarantang Village, Lubuk Kilangan Sub-District, Padang*. Padang: *Journal Berkarya Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 1, Edisi Mei, 2020, E – ISSN 2686-6218.
- Sukmawati, W., & Merina, M. (2019). Pelatihan Pembuatan Mipelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warganuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(4), 210. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i4.14874>.
- Yulia Helmi Diza, F., & Riset dan Standardisasi Industri Padang Ji Raya, B. (2011). POTENSI PIGMEN CASSIAVERA PADA MINUMAN JAHE INSTAN SEBAGAI MINUMAN FUNGSIONAL Potency of Cassiavera pigment in Ginger drink instant as a functional drink. *Jurnal Litbang Industri*, 1(1), 15–21.
- Ziraluo, Y. P. B. (2020). Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 99–106.